

Motivasi Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Bagi Peserta Didik Kelas X MIPA 2 SMAN 1 Rowosari Kendal Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019

Sawitri Retno Umirin, SPd
Guru SMAN 1 Rowosari Kabupaten Kendal
Email : sawitri.retno.umirin@gmail.com

ABSTRAKSI

*Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan mengambil judul peningkatan prestasi belajar kebijakan moneter dan kebijakan fiskal melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* bagi peserta didik kelas X MIPA 2 SMAN 1 Rowosari Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019. Dengan tujuan umum untuk mengetahui bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar kebijakan moneter dan kebijakan fiskal bagi peserta didik kelas X MIPA 2 SMAN 1 Rowosari Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019.*

*Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar kebijakan moneter dan kebijakan fiskal bagi peserta didik kelas X MIPA 2 SMAN 1 Rowosari semester 2 Tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini didukung data penelitian yang menunjukkan peningkatan skor prestasi belajar kebijakan moneter dan kebijakan fiskal yang diperoleh melalui nilai rata-rata posttest.*

*Pada pembelajaran di kondisi awal sebelum diterapkan model pembelajaran *problem based learning* perolehan prestasi belajar masih rendah. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik Kelas X MIPA 2 SMAN 1 Rowosari hanya 71,09 dan nilai terendah =420 , nilai tertinggi = 90 serta yang tuntas sebanyak 13 peserta didik dari sejumlah 33 peserta didik (dengan KKM=75). Salah satu solusi guna mengatasi meningkatkan prestasi belajar kebijakan moneter dan kebijakan fiskal adalah melalui menerapkan model pembelajaran *problem based learning*, mengingat model pembelajaran ini dapat membantu meningkatkan motivasi, semangat sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.*

*Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas, berdasarkan hasil tes awal penelitian tindakan ini didesain menjadi 2 siklus dengan tiap-tiap siklus masing-masing 3 pertemuan @ 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) yang meliputi kegiatan : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Sedangkan tindakan yang dilakukan selama 2 siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar kebijakan moneter dan kebijakan fiskal bagi peserta didik kelas X MIPA 2 SMAN 1 Rowosari Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019 dari kondisi awal rata-rata prestasi belajar kebijakan moneter dan kebijakan fiskal 71,09 menjadi rata-rata hasil belajar kebijakan moneter dan kebijakan fiskal 82,64 pada kondisi akhir.*

Kata kunci : prestasi , belajar, kebijakan, moneter, fiskal

LATAR BELAKANG MASALAH

Hasil studi menyebutkan bahwa meski adanya peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, tetapi pembelajaran dan pemahaman kebijakan moneter dan kebijakan fiskal pada siswa SMAN 1 Rowosari sebagai salah satu sekolah piloting pelaksanaan kurikulum 2013 dituntut mampu mengimplementasi tujuan dan harapan dari kurikulum 2013. Adapun hasil yang didapatkan menunjukkan kurang memuaskan. Sudah saatnya pembelajaran kebijakan moneter dan kebijakan fiskal hendaknya lebih bervariasi metode maupun strateginya guna mengoptimalkan potensi siswa. Pemilihan metode, strategi dan pendekatan dalam mendesain model pembelajaran guna terciptanya iklim pembelajaran aktif yang bermakna adalah tuntutan yang harus dipenuhi guru agar siswa dapat berpikir logis, kritis dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif dan inovatif serta tidak membosankan.

Berdasar hasil observasi proses kegiatan belajar mengajar yang peneliti lakukan di kelas X MIPA 2 SMAN 1 Rowosari masih banyak peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan tidak sungguh-sungguh masih banyak dari peserta didik yang tidak memperhatikan, bercerita sendiri dan ada yang terkantuk-kantuk bahkan tertidur di kelas. Berdasarkan hasil evaluasi pada kompetensi dasar pendapatan nasional melalui ulangan harian pada tanggal 16 Januari 2019 yang peneliti lakukan di kelas X MIPA 2 menunjukkan masih banyak peserta didik yang belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) seperti tampak pada tabel berikut ;

Uraian	Pencapaian
Nilai Terendah	42
Nilai Tertinggi	90
Nilai rata-rata	71,09
Persentase Mencapai KKM	39,39%
Persentase Tidak Mencapai KKM	60,61%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa proses belajar-mengajar belum berhasil, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai ulangan harian dimana masih terdapat 59,37% peserta didik yang belum mencapai KKM dan baru 40,63% peserta didik yang sudah mencapai KKM. Oleh karenanya dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik akan sangat tidak efektif apabila hanya menggunakan model ceramah dalam melakukan suatu proses pembelajaran di kelas. Model belajar-mengajar yang akan digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Peran guru pada model pembelajaran *problem based learning* yaitu sebagai pemberi masalah, memfasilitasi investigasi dan dialog, serta memberikan dukungan (motivasi) dalam pembelajaran.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah seperti tersebut di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar kebijakan moneter dan kebijakan fiskal bagi peserta didik kelas X MIPA 2 SMA N 1 Rowosari semester 2 tahun ajaran 2018/2019?”. Selanjutnya penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang telah disebutkan di atas. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah benar penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar kebijakan moneter dan kebijakan fiskal bagi peserta didik kelas X MIPA 2 SMA 1 Rowosari semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

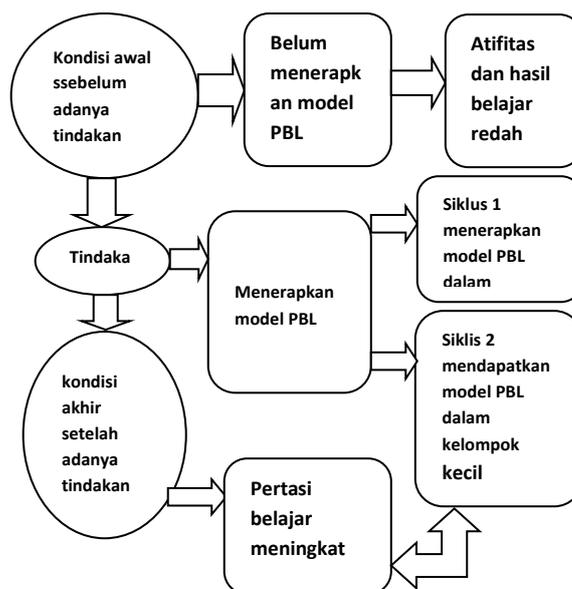
Penelitian ini dilaksanakan di kelas X MIPA 2 SMAN 1 Rowosari Kabupaten Kendal Jl. Bahari. KM.5. Rowosari. Penelitian dilakukan pada semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 dengan jangka waktu penelitian 4 bulan (Januari sampai dengan April 2019). Dengan subyek penelitian peserta didik kelas X MIPA 2 yang berjumlah 33 peserta didik terdiri dari 9 peserta putra dan 24 peserta didik putri. Dipilih kelas X MIPA 2 karena di kelas tersebut nilai rata-rata perolehan nilai ulangan harian pada materi sebelumnya banyak yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan data penelitian yang dikumpulkan melalui teknik tes, observasi dan catatan lapangan. Setelah data terkumpul, data divalidasi dengan analisis diskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes antar siklus maupun dengan indikator kineja. Untuk mengetahui peningkatan dan hasil belajar data dianalisis secara kuantitatif.

Prosedur penelitian

Sesuai dengan langkah penelitian tindakan kelas, secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui untuk melakukan penelitian tindakan kelas. menurut Aqib (2019) dan Wiriattmaja (2019), keempat hal tersebut adalah: perencanaan (planning) aksi/tindakan (acting) observasi (observing) dan refleksi atau (reflecting) yang berulang sebanyak tiga siklus.

Kerangka Berfikir

Gambar kerangka berfikir pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Hispotensis Tindakan

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar kebijakan moneter dan kebijakan fiskal bagi peserta didik kelas X MIPA 2 SMAN 1 Rowosari Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019.

PEMBAHASAN

Pengertian Motivasi

Kata motivasi berasal dari kata "motif", yang berarti alasan melakukan sesuatu, sebuah kekuatan yang menyebabkan seseorang bergerak melakukan suatu kegiatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Umirin (2018:1) motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sondang P. Siagian dalam Umirin (2018:1), memberikan definisi motivasi sebagai daya dorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dengan demikian motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak

untuk melakukan sesuatu keinginan mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Untuk itu, motivasi adalah suatu proses internal yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku dalam rentang waktu tertentu. Dengan kata lain, motivasi adalah apa yang membuat kita berbuat, membuat kita tetap berbuat dan menentukan ke arena mana yang hendak kita berbuat.

Motivasi dapat dikatakan sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan pada intensitas dan arah seseorang yang menggerakkan orang tersebut untuk mencapai tujuan dari tingkat tertentu. Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik dalam Sawitri (2018:2), motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif, dan reaksi untuk mencapai tujuan, juga sebagai dorongan dari dalam diri seseorang dan dorongan ini merupakan motor penggerak.

Oleh karena itu, motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal (lingkungan), dan faktor internal yang melekat pada setiap orang (pembawaan), tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, keinginan atau harapan masa depan.

Salah satu teori yang terkenal kegunaannya untuk menerangkan motivasi siswa adalah yang dikembangkan oleh Maslow (1943) dalam Umirin (2018:3). Maslow percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan-kebutuhan ini (yang memotivasi tingkah laku seseorang) dibagi oleh Maslow ke dalam 7 kategori yaitu: 1) Fisiologis, 2) Rasa aman, 3) Rasa cinta, 4) Penghargaan, 5) Aktualisasi diri, 6) Mengetahui dan

mengerti, dan 7) Kebutuhan Estetik

Sumber Motivasi

Sumber motivasi adalah segala sesuatu yang mendasari lahirnya motivasi, misal bakat, minat, kemampuan (Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, 2005).

Motivasi dapat bersumber dari dalam diri seseorang yang dikenal sebagai motivasi intrinsik dan motivasi dapat bersumber dari luar diri seseorang yang dikenal dengan motivasi ekstrinsik

Fungsi Motivasi

Pada dasarnya motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi. Sardiman dalam Sawitri (2018:2), mengemukakan bahwa fungsi motivasi:

a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Pebelajar yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Cara Belajar dan Educational Objectives

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif

individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar, karena seseorang hidup dan bekerja menurut apa yang telah dipelajari. Belajar itu bukan hanya sekedar pengalaman, belajar adalah suatu proses, bukan suatu hasil. Oleh karena itu, belajar berlangsung aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai hasil.

W.S Winkel (1996) dalam Umirin (2018:3) mengatakan, bahwa **belajar** adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan, pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap, serta perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan tetap. Sedangkan yang dimaksud motivasi belajar adalah keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar.

Nana Sudjana (1988) dalam Umirin (2018:3) mengatakan, bahwa **belajar** merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan yang ada dalam diri seseorang, perubahan sebagai hasil, dan belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan tingkah laku.

Learning activities menghasilkan suatu hasil belajar yang disebut dengan prestasi belajar seperti yang diutarakan oleh Winkel (1991) dalam Umirin (2018:4) bahwa perbuatan belajar dalam pendidikan menghasilkan hasil belajar yang terlihat dalam prestasi belajar. Menurut BS Bloom dalam penelitian yang dilakukan oleh Moh. Yuntiwa Ramdhan dan Listyo Dwi Harsono (e-Proceeding of Management : Vol.2, No.1 April 2015 | Page 5 ISSN : 2355-9357, Bandung:Universitas

Telkom) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Telkom University Program Pendidikan Jarak Jauh Tahun Akademik 2013/2014 (Studi Kasus Pada Program Pasca Sarjana) educational objectives diklasifikasikan menjadi 3 sebagai hasil dari proses belajar, yaitu

1. Kognitif, yaitu jenis prestasi atau hasil belajar yang berkaitan dengan pengamatan, ingatan, pemahaman, penggunaan, analisis, sintesis dan evaluasi terhadap materi yang diterima.
2. Afektif, yaitu jenis prestasi atau hasil belajar yang berkaitan dengan penerimaan, sambutan, penghargaan, pendalaman, dan penghayatan terhadap materi yang diterima.
3. Psikomotor, yaitu jenis prestasi atau hasil belajar yang berkaitan dengan ketrampilan gerak dan ketrampilan ekspresi verbal dan non verbal terhadap materi yang diterima.

Cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar misalnya:

1. Bagaimana mereka mempersiapkan belajar
2. Mengikuti pelajaran
3. Aktivitas belajar mandiri yang dilakukan
4. Pola belajar mereka
5. Cara mengikuti ujian

Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Cara belajar pada dasarnya merupakan satu cara atau strategi belajar yang diterapkan siswa, hal ini sesuai dengan pendapat The Liang Gie (1984) dalam Umirin (2018:3) yang mengemukakan bahwa cara belajar adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam usaha belajarnya. Hamalik (2001) dalam Umirin (2018:4) secara lebih jelas mengemukakan bahwa cara belajar adalah kegiatan-kegiatan yang

dilaksanakan sesuai dengan situasi belajarnya, misalnya kegiatan-kegiatan dalam mengikuti pelajaran, menghadapi ulangan/ujian dan sebagainya.

Cara belajar siswa adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan siswa pada situasi belajar tertentu, kegiatan-kegiatan tersebut merupakan pencerminan usaha belajar yang dilakukannya. Cara belajar merupakan sebuah masalah yang dihadapi oleh setiap siswa dan wajib diatasi dengan baik agar tidak merintangi suksesnya studi. Masalah-masalah yang diantaranya, kesukaran mengatur waktu, kemalasan membaca buku, ketidaktahuan dalam meringkas pelajaran, kesulitan mengikuti dan menghafal pelajaran maupun di saat menempuh ujian. Dari sekian banyak cara, di bawah ini ada beberapa metode penting, yaitu: 1) keteraturan dalam belajar, 2) Cara membaca buku, 3) Cara membuat ringkasan, 4) Cara mengikuti pelajaran, 5) Cara menghafal pelajaran, 6) Cara menempuh ujian (Umirin, 2018:5)

Teori Belajar dan Teori Prestasi

Sebagaimana dikemukakan oleh Slameto (2003:2) bahwa belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ahli lain Muhibbinsyah (2002:136) mengemukakan bahwa belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif."

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat ditarik pengertian bahwa unsur-unsur pokok dalam belajar adalah :

1. Belajar merupakan suatu kegiatan yang disengaja atau dilakukan

secara sadar. Maksudnya seorang yang belajar akan menyadari kegiatan yang dilakukan dan menyadari terjadinya perubahan atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya.

2. Didalam belajar terdapat perubahan tingkah laku.
3. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu. Perubahan yang terjadi dalam seseorang berlangsung secara berkesinambungan. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi proses belajar berikutnya.
4. Timbul kecakapan-kecakapan baru sebagai hasil belajar. Kecakapan baru itu berupa keterampilan, pengetahuan dan sikap.

Pegertian Prestasi Belajar

Prayitno (2004:34) mengartikan prestasi yaitu sebagai sesuatu yang diperoleh, dikuasai, atau merupakan hasil dari adanya proses belajar. Menurut Jamarah (2002:141), hasil dari proses belajar adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan oleh individu atau peserta didik. Hasil belajar peserta didik bagi kebanyakan orang diartikan sebagai ulangan, ujian atau tes dan maksud ulangan tersebut adalah untuk memperoleh suatu indeks dalam menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar.

Prestasi belajar berupa nilai akan didapat peserta didik setelah menjalani Tes Prestasi Belajar, yang dilaksanakan secara formal, tertib dan terencana. Hasil Tes Prestasi belajar dapat berfungsi sebagai: *Placement* (Penempatan), *formatif*, *diagnostif* dan *sumatif* (Azwar, 2005:11). Nilai Tes Prestasi juga berguna sebagai sarana peningkatan motivasi belajar. Pengalaman menunjukkan bahwa peserta didik akan lebih giat belajar apabila akan diadakan tes.

Belajar dan Pembelajaran

Menurut Gagne (Anni,2004:2) belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan. Sedangkan menurut Fontana (Suherman,2003:7) belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil pengalaman. Yang dimaksud belajar dalam penelitian ini adalah proses perubahan perilaku siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gubug karena hasil dari pengalamannya mempelajari matematika.

Peristiwa belajar yang terjadi pada diri pembelajar dapat diamati dari perbedaan perilaku (kinerja) sebelum dan setelah belajar. Menurut Barata (Mulyasa,2005:191) Seperangkat faktor yang memberikan kontribusi belajar antara lain kondisi *eksternal* meliputi : (a) faktor sosial seperti lingkungan keluarga, sekolah, teman, dan masyarakat pada umumnya.(b) faktor non-sosial adalah faktor-faktor lingkungan bukan sosial seperti lingkungan alam dan fisik, misalnya: keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku-buku sumber dan kondisi *internal*. meliputi: (a) faktor fisiologis menyangkut keadaan jasmani atau fisik individu yaitu keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi-fungsi jasmani terutama panca indera, (b) faktor psikologis, berasal dari dalam diri seperti intelegensi, minat, sikap, dan motivasi.

Pembelajaran adalah upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa.

Dengan demikian, proses belajar bersifat internal dan unik dalam diri

individu siswa, sedang proses pembelajaran bersifat eksternal yang sengaja direncanakan dan bersifat rekayasa perilaku. Peristiwa belajar yang disertai proses pembelajaran akan lebih terarah dan sistematis daripada belajar yang hanya semata-mata dari pengalaman dalam kehidupan sosial di masyarakat. Karena belajar dengan proses pembelajaran melibatkan peran serta guru, bahan belajar, dan lingkungan kondusif yang sengaja diciptakan.

Model Pembelajaran Problem Based Learning

Adaptasi struktur *problem based learning* dalam kelas-kelas sains dilakukan dengan menjamin penerapan beberapa komponen penting dari sains. Ciri-ciri strategi *problem based learning* menurut baron (Rusmono,2012:74) yaitu :

- a. Menggunakan permasalahan dunia nyata
- b. Pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah
- c. Tujuan pembelajaran ditentukan oleh siswa
- d. Guru berperan sebagai fasilitator

Pembelajaran model *Problem Based Learning* berlangsung secara alamiah dalam bentuk peserta didik bekerja dan mengalami, menemukan dan mendiskusikan masalah serta menerima pemecahan masalah ,bukan transfer pengetahuan dari guru kepeserta didik .peserta didik mengerti makna belajar apa manfaatnya satatus apa mereka dan bagai mancapainya. Mereka sadar bahwa yang dipejari bergina bagi hidupnya nanti . peserta didik biasa memecahkan masalah,memukan sesuatu yang berguna bagidirinya dan bergumul denga ide-ide.

Dalam pembelajaran model *problem Based Learning* tugas guru mengatur strategi belajar ,memebantu menghubungkan pegetahuan lama dengan pengetahuan baru,dan

memfasilitasi belajar .Anak harus tau makna belajar dan menggunakan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh untuk memecahkan malah dalam kehidupan.

HASIL PENGETAHUAN

Hasil kondisi awal

Pada kondisi awal peneliti belum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ternyata prestasi peserta didik masih rendah karena guru masih mendominasi kelas dan metode yang digunakan adalah metode ceramah. Akibatnya prestasi belajar peserta didik pada kondisi awal dari 33 peserta didik hanya 13 peserta didik (39,39%) yang mencapai KKM dengan nilai 75 ke atas sedangkan 20 peserta didik 60,61 belum mencapai KKM dengan nilai dibawah 75. Data prestasi belajar pada kondisi awal:

NO	Uraian	Nilai
1	Nilai terendah	42
2	Nilai tertinggi	90
3	Nilai rata rata	71,09
4	Rentang nilai	48

Hasil Siklus I

Kegiatan pada siklus 1 adalah melakukan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada kegiatan awal ini peserta didik membentuk kelompok menjadi 6 (enam) kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang. Guru memberikan penjelasan materi secara sekilas dan skenario pembelajaran yang akan dilakukan, guru memanggil setiap ketua kelompok untuk mengambil artikel dan lembar kerja peserta didik (LKPD).

Peserta didik secara berkelompok berdiskusi untuk memahami artikel dan mengerjakan soal LKPD dan selanjutnya setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Guru selalu memberikan bantuan dan bimbingan kepada seluruh kelompok bilamana mereka mengalami

kesulitan, dan berupaya memberi kepercayaan kepada ketua kelompok untuk memandu teman-temannya. Berdasarkan hasil tes pada siklus 1 terdapat 25 peserta didik (75,76%) mencapai KKM dan 8 peserta didik (24,24%) yang belum mencapai KKM.

Data prestasi belajar siklus 1 :

NO	Uraian	Nilai
1	Nilai Terendah	45
2	Nilai Tertinggi	95
3	Nilai Rerata	76,30
4	Rentang Nilai	50

Hasil Siklus II

Pada siklus II, guru membagi peserta didik menjadi 10 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3-4 orang. Peserta didik melakukan kegiatan diskusi untuk menganalisa masalah dalam artikel dan memahami materi tentang pengertian tujuan dan macam-macam instrumen dalam kebijakan fiskal dengan melakukan diskusi yang dikerjakan setiap kelompok kemudian dipresentasikan di depan kelas sesuai dengan materi, setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya kelompok lain diperbolehkan untuk memberi pendapat atau saran terkait tentang materi yang disampaikan. Berdasar hasil tes pada siklus 2 terdapat 30 peserta didik (90,91%) mencapai KKM dan 3 peserta didik (9,09%) yang belum mencapai KKM. Adapun data prestasi belajar siklus 2 adalah sebagai berikut ;

NO	Uraian	Nilai
1	Nilai terendah	50
2	Nilai tertinggi	98
3	Nilai rata-rata	82,64
4	Rentang Nilai	48

Dari hasil wawancara dan angket semua peserta didik merasa suasana belajar lebih menyenangkan,

santai/rileks maka peserta didik akan lebih giat, semangat, dan belajar sungguh- sungguh serta terus belajar. Sebagian besar peserta didik mengikuti pelajaran merasa mudah lebih terdugah semangat belajarnya dan secara umum peserta setuju untuk dilanjutkan penerapan model *pembelajaran problem based learning*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar kebijakan moneter dan kebijakan fiskal peserta didik kelas X MIPA 2 SMA N 1 Rowosari kabupaten Kendal semester 2 tahun ajaran 2018/2019 dari kondisi aawal rata-rata prestasi belajar 71,09 menjadi 82,64 pada kondisi akhir.

Rekomendasi

Ada beberapa rekomendasi yang perlu disampaikan sehubungan dengan penelitian yaitu;

- (1)Kepada teman-teman guru yang mengalami masalah dalam pembelajaran dapat memanfaatkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai upayan pemecahan masalahnya.
- (2)Bagi para sisiwa hendaknya melakukan diskusi dan tukar pendapat kepada teman sekelompoknya agar menghasilkan suatu yang benar .
- (3)Kepada kepala sekolah hendaknya selalu memberi motivasi dan kesempatan para guru untuk melakukan inovasi pembelajaran
- (4)Untuk perpustakaan agar dapat menambah bahan bacaan terutama yang berakitan denangan inovasi, strategi, maupun metode pembelajaran .

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal.2006.*Penelitian Tindakan Kelas bagi Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Yrama wijaya.

Azwar, Saifudin.2005.*Sikap Manusia: Teori dan Pengukuranya*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Djamarah dan Aswan Zain.2002.*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta.

Muhibbin syah. 2002.*Pisikooogi Belajar*. Jakarta:PT. Raja Grafindon Persada.

Prayitno. 2004. *Dasar- dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta:Rineka Cipta.

Slameto.2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineca Cipta.

Rusmono.2012.*Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Umirin, Sawitri Retno.2018.*Motivasi Belajar: Agar Hidup Lebih Berwarna Dan Bermakna*. Jakarta:Penerbit Pustaka Tunggal

Winarno surakhmad.1994. **Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar (Dasar dan Teknik Metodologi Pembelajaran)**. Bandung: Tasito Bandung.

Wiraatmadja, Rochianti.2008. **Metode Penelitian Tindakan Kelas**. Bandung:Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia-PT Remaja Rosdakarya Karya.